

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai agen konstruksi sosial, media cenderung memaknai suatu peristiwa dengan sudut pandangnya sendiri. Oleh karena itu, berita yang dihasilkan tidak selalu murni menginformasikan peristiwa sesuai apa yang terjadi, melainkan ada bias-bias. Media memproduksi berita dengan menciptakan konstruksi akan peristiwa berdasarkan pemaknaan serta agenda tertentu.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa ada bingkai yang berbeda diantara berita yang ditayangkan oleh Metro TV dan TV One. Metro TV membingkai sidang MKD memihak kepada Setya Novanto. Konstruksi disusun dengan memilih fakta tentang keganjilan-keganjilan prosesi sidang. Metro Tv menganggap sidang MKD yang dilaksanakan secara tertutup untuk menyembunyikan kompromi politik antara Setya Novanto dan MKD sendiri. Selanjutnya gagasan pemecatan Akbar Faisal yang dilabeli sebagai kezaliman, penyalahgunaan wewenang oleh Wakil Ketua Dewan Fahri Hamzah untuk menyingkirkan anggota MKD yang tidak mau bekerja sama menyelamatkan Setya Novanto. Metro TV juga menyoroti pengunduran diri Setya Novanto yang dinilai sebagai strategi untuk menghindari sanksi. Setya Novanto dicitrakan tidak bertanggung jawab dan tidak berjiwa ksatria.

Metro TV cenderung mengemas konstruksinya dengan pilihan kata, kalimat atau leksikon yang menjurus pada citra buruk pelaksanaan sidang, citra buruk MKD dan citra buruk Setya Novanto Sendiri. Dari sisi penalaran, Metro TV menyertakan alasan pembenar yang menurunkan kredibilitas sidang MKD.

Sedangkan TV One di arah berbeda dengan Metro TV. Bingkai TV One adalah Sidang MKD dilaksanakan sesuai dengan Undang-undang. Berita TV One memberla terlihat membela Setya Novanto secara terang-terangan maupun tersirat. Dari cara mengemas berita, TV One memilih bahasa-bahasa yang terkesan menjaga kehormatan Setya Novanto. Kemudian penalaran-penalarannya menguatkan kredibilitas sidang MKD.

Dalam pandangan TV One, sidang MKD dilaksanakan secara tertutup sudah sesuai dengan Undang-Undang walaupun rangkaian sidang MKD sebelumnya dilaksanakan secara terbuka. TV One menghilangkan sisi kecurigaan publik atas kemungkinan kecurangan dalam sidang MKD tersebut. Mengenai pemecatan Akbar Faisal, TV One lebih menekankan ketertiban sidang MKD. Pemecatan ini dilakukan karena Akbar Faisal melanggar kesepakatan anggota MKD untuk menggelar sidang secara tertutup dengan merekam dan membocorkan jalannya sidang kepada media massa. Kemudian Tv One menilai Setya Novanto tidak bersalah, pengunduran dirinya hanya

untuk menjaga martabat anggota DPR dan menenangkan masyarakat. TV One mencitrakan Setya Novanto sebagai orang yang teguh dan bijaksana.

## **B. Saran**

### 1. Khalayak

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan khalayak mendapat sedikit informasi empiris akan bias media, sehingga menggugah kesadaran khalayak untuk lebih mengenal media massa di Indonesia saat ini terutama televisi. Atau setidaknya, mendorong khalayak untuk membiasakan sikap waspada dan tidak mudah terpancing dengan isu yang berkembang, khususnya yang ada dalam media massa.

### 2. Media Massa

Dari hasil penelitian ditemukan banyak nilai jurnalistik yang dilanggar oleh media massa, utamanya televisi yang ditekan oleh kepentingan pemiliknya. Semoga kedepan media massa lebih bisa mengimbangi informasinya dengan kebenaran dan mengingat hak yang dipunyai khalayak.